

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih dan menyebabkan penurunan imunitas pada manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah kumpulan gejala kerusakan sistem kekebalan tubuh bukan disebabkan oleh penyakit bawaan namun disebabkan oleh infeksi yang disebabkan oleh HIV (Kemenkes RI, 2019). *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa kasus orang yang mengalami HIV di dunia pada tahun 2021 mencapai 38,4 juta orang dan prevalensi baru terinfeksi HIV sebanyak 1,5 juta orang. Kasus HIV di dunia mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebanyak 36,7 orang dan kasus baru HIV sebanyak 1,3 juta orang (WHO, 2023).

Penyebaran HIV di Indonesia per Juni 2022 mencapai 519.158 orang (Purnama, 2022) menurun dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 526.841 orang. Provinsi dengan jumlah kasus ODHA terbanyak adalah Jawa Tengah yaitu sebanyak 1.125 orang dan pengobatan ARV sebesar 784 orang (Kemenkes RI, 2022). Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap tahun 2020 menduduki peringkat kedua yaitu sebanyak 76 kasus ODHA (Dinkes Prop. Jateng, 2021) dan mengalami peningkatan pada Januari-Agustus 2021 menjadi 100 kasus ODHA (Dinkes Cilacap, 2023).

Kasus HIV/AIDS di dunia tahun 2021 terbanyak pada orang dengan usia 10 – 24 tahun yaitu sebanyak 410.000 orang. Kasus HIV/AIDS pada remaja dengan usia 10 – 19 tahun sebanyak 160.000 orang. Jika trend ini

berlanjut, masih akan ada sekitar 183.000 infeksi HIV baru setiap tahun di kalangan remaja pada tahun 2030 (UNICEF, 2021). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) melaporkan bahwa sebanyak 1.188 anak Indonesia positif HIV selama periode Januari-Juni 2022. Kelompok usia 15-19 tahun yang dikategorikan sebagai remaja menjadi kelompok paling banyak terinfeksi HIV yaitu sebanyak 741 remaja atau sebesar 62,4% (Risalah, 2023).

Remaja berpotensi tinggi terhadap risiko penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS karena faktor perilaku dan perkembangan emosionalnya. Salah satu pemicu kasus HIV adalah perilaku remaja yang semakin berani bersinggungan dengan dunia seksual secara bebas dan menyimpang (Noor & Katama, 2021). Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS (Devirya, 2022).

Survei yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terkait bagaimana cara melindungi diri dari perilaku seksual berisiko (seks bebas, narkoba suntik), pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual (PMS), dan seputar HIV/AIDS pada remaja di Indonesia masih kurang. Indeks pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih kurang yaitu sebesar 57,1% (Prihutomo, 2021).

Pencegahan penularan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan formula ABCDE, dimana A adalah *absistensia* artinya tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah. B adalah *be faithful* artinya jika sudah menikah hanya berhubungan dengan pasangannya saja. C adalah *condom* artinya jika memang cara A dan B tidak dipatuhi maka harus digunakan alat pencegahan dengan menggunakan kondom. D adalah *drug* artinya dilarang menggunakan narkoba. E artinya *Education* artinya pemberian edukasi dan informasi yang

benar mengenai HIV, cara penularan, pencegahan dan pengobatannya (Kemenkes RI, 2020)

Pemberian edukasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menekan tingginya kasus HIV/AIDS. Pendidikan kesehatan ataupun sosialisasi kepada masyarakat merupakan upaya promotif guna untuk membatasi penularan serta penyebaran penyakit agar tidak meluas serta mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan (Parmin *et al.*, 2023). Pendidikan kesehatan tentang perilaku seksual berisiko HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko HIV/AIDS dan mencegah terjadinya penyakit HIV/AIDS pada remaja dan perilaku seksual usia dini (Silalahi, 2021).

Pengetahuan adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Pengetahuan ini meliputi emosi, tradisi, keterampilan, informasi, akidah, dan pikiran-pikiran (Sarwono, 2019). Pengetahuan berperan penting dalam melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS, karena pengetahuan yang luas akan membentuk sikap dan perilaku yang baik (Ismail *et al.*, 2022).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan pengetahuan yang merubah perilaku dari tidak sehat menjadi sehat oleh seorang edukator kepada orang lain secara individu ataupun kelompok. Perilaku seksual berisiko HIV pada remaja perlu dihindari, salah satu caranya dengan mengadakan pendidikan seks (Sarwono, 2019). Riset yang dilakukan oleh Sri dan Susanti (2021) menyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest* sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh pendidikan

kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS ($p = 0,000$). Riset lain yang dilakukan oleh Azhari *et al.* (2022) menyatakan bahwa ada pengaruh edukasi melalui media pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ($p = 0,000$).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMK Yos Soedarso Sidareja pada tanggal 2 Mei 2023 didapatkan informasi bahwa semenjak COVID-19 belum pernah ada pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan khususnya tentang HIV/AIDS. Hasil wawancara terhadap 10 siswa SMK Yos Soedarso Sidareja diperoleh hasil bahwa 8 siswa menyatakan tidak dapat menjawab dengan benar tentang pencegahan penularan HIV/AIDS sedangkan 2 siswa lainnya dapat menjawab dengan benar.

Berdasarkan studi pendahuluan dan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMK Yos Soedarso Sidareja Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ‘Adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK Yos Soedarso Sidareja?’

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK Yos Soedarso Sidareja.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SMK Yos Soedarso Sidareja tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SMK Yos Soedarso Sidareja tahun 2023.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SMK Yos Soedarso Sidareja tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS di SMK Yos Soedarso Sidareja dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan insitisi dan mahasiswa kebidanan sebagai sumber ilmu dan informasi terkait tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS di SMK Yos Soedarso Sidareja.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran dan bahan pertimbangan khususnya bidan untuk ikut berperan serta sebagai edukator, motivator dan konselor serta meningkatkan pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS kepada remaja.

c. Bagi Remaja

Penelitian ini nantinya dapat menambah pengetahuan khususnya pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS sehingga remaja lebih hati-hati dalam memilih pergaulan guna mencegah dan mengurangi angka terjadinya HIV/AIDS di Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman secara langsung sekaligus sebagai pegangan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama ini, serta sebagai sumber data penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS di SMK Yos Soedarso Sidareja.

e. Bagi SMK Yos Soedarso Sidareja

Sebagai upaya meningkatkan kualitas kesehatan dan dapat menambah pengalaman, berbagi informasi, dan meningkatkan kewaspadaan bagi anggota sekolah mengenai HIV/AIDS.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Sri & Susanti (2021), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Penularan HIV/AIDS	Desain penelitian yaitu semi eksperiman dengan one-group <i>pretest-posttest design</i> yang dilakukan bulan Agustus 2022. Sampel penelitian berjumlah 74 responden dengan teknik <i>proporsionate stratified random sampling</i> . Analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> .	Ada perbedaan rata-rata antara hasil pre test dan post test sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS SMAS Islam Riyadhul Jannah (pv = 0,000)	Persamaan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas menggunakan pendidikan kesehatan. 2. Variabel terikat menggunakan pengetahuan tentang HIV/AIDS 3. Desain penelitian menggunakan one-group <i>pretest-posttest design</i> Perbedaan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti mengadopsi dari penelitian Arnada (2019). 2. Teknik sampling yang akan digunakan peneliti menggunakan <i>cluster random sampling</i>. 3. Lokasi dan Waktu penelitian
Fajar & Losoiyo (2021), Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan rancangan <i>pretest post test control group</i> . Sampel adalah siswa di SMA Negeri 22 Maluku Tengah sebanyak 80 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Proporsional random Sampling	Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan siswa dalam pencegahan HIV AIDS dan Pendidikan Kesehatan berpengaruh terhadap Sikap siswa dalam pencegahan HIV AIDS dengan nilai pv = 0.000	Persamaan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas menggunakan pendidikan kesehatan. 2. Variabel terikat menggunakan pengetahuan tentang HIV/AIDS 3. Desain penelitian menggunakan <i>one-group pretest-posttest design</i> Perbedaan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti mengadopsi dari penelitian Arnada (2019). 2. Teknik sampling yang akan digunakan peneliti menggunakan <i>cluster random sampling</i>. 3. Lokasi dan Waktu penelitian

